



Penerapan Model *Inquiry* Berbantu Media *Quizizz* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa Kelas IV

Maria Viana Erlin^{1*}, Chusnul Chotimah², Siti Ni'matul Fitriyah

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.14958>

Received: 24 March 2026

Revised: 18 May 2026

Accepted: 26 May 2026

Abstract: The low level of English reading skills among elementary school students remains a common problem, primarily caused by teacher-centered learning and the lack of interactive media. This condition affects students' motivation and engagement in the learning process. This study aims to describe the implementation of the inquiry model assisted by *Quizizz* media and to improve the English reading skills of fourth-grade students. This research employed Classroom Action Research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects of this study were 13 students. The success indicator was achieved if at least 85% of students reached the Minimum Mastery Criteria (≥ 70). Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The results showed that student learning completeness improved from 54% in the pre-cycle to 84.6% in Cycle I and reached 100% in Cycle II, with an average class score of 94.87. In addition, student learning activities also increased significantly, as indicated by students' participation in asking questions, discussing, and responding during the learning process. Thus, the inquiry model assisted by *Quizizz* media proved to be effective in improving students' English reading skills and learning engagement. Overall, these findings provide practical contributions for teachers in designing more interactive and innovative learning and support the continuous and systematic improvement of learning quality in elementary schools.

Keywords: Inquiry Model, *Quizizz*, Reading Skills.

Abstrak: Rendahnya tingkat kemampuan membaca bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi masalah umum, terutama disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru dan kurangnya media interaktif. Kondisi ini memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model inkuiri yang dibantu media *Quizizz* dan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas empat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 13 siswa. Indikator keberhasilan tercapai jika setidaknya 85% siswa mencapai Kriteria Penguasaan Minimum (≥ 70). Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pembelajaran siswa meningkat dari 54% pada pra-siklus menjadi 84,6% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II, dengan nilai rata-rata kelas 94,87. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menjawab selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis *inquiry* yang dibantu media *Quizizz* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris dan keterlibatan belajar siswa. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan dan sistematis di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Inkuiri, *Quizizz*, Keterampilan Membaca.

Email: mariavianaerlin2004@gmail.com

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Rita, 2017). Membaca juga merupakan proses kompleks yang melibatkan aktivitas visual, kognitif, dan metakognitif sehingga menuntut pemahaman menyeluruh terhadap teks. Keterampilan membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami teks tertulis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan, menambah kosakata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Rozhana Meth & Moh. Farid Nurul Anwar, 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, kemampuan membaca berperan sebagai fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya (Rahmawati, Musaddat, & Fauzi, 2025). (Cameron, 2001) menekankan literasi awal melalui *phonics* dan prediksi teks, sementara (Caroline T. Linse lunan, 2005) mengembangkan *fluency* melalui aktivitas berulang bagi *young learners*. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini mendefinisikan keterampilan membaca bahasa Inggris secara operasional sebagai kemampuan siswa kelas IV SDN Merjosari 3 memahami teks narasi sederhana melalui empat aspek: *phonics (decoding)*, *vocabulary (word recognition)*, *fluency (reading speed)*, dan *reading comprehension (text understanding)*, yang diukur melalui tes membaca berbasis *Quizizz*.

Dalam penelitian ini, keterampilan membaca bahasa Inggris didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan siswa kelas IV dalam memahami teks sederhana yang meliputi aspek *phonics*, *vocabulary*, *fluency*, dan *reading comprehension* yang diukur melalui tes membaca. (Cameron, 2001) menekankan literasi awal melalui *phonics* dan prediksi teks, sementara (Caroline T. Linse lunan, 2005) mengembangkan *fluency* melalui aktivitas berulang bagi EFL *young learners*.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan membaca bahasa Inggris seringkali belum dikembangkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi (Hamidah & Zamzani, 2016). Pembelajaran yang kurang variatif berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta menciptakan suasana belajar yang bermakna (Sugiharto, Rozhana, & Iten, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model *inquiry learning*. *Inquiry learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan melalui kegiatan mengamati,

merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Pendekatan ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. (Dewey, 1986) menginisiasi *inquiry-based learning* sebagai eksplorasi aktif siswa untuk menemukan pengetahuan, menentang transfer pengetahuan pasif dari guru. (Mantalia, Pratama, & Korespondensi, 2023) menjelaskan bahwa *inquiry learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta hasil belajar siswa karena pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan berpusat pada aktivitas siswa. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Seftiana, Al Idrus, & SHM Kusuma, 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan *inquiry learning* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris, model *inquiry* dapat membantu siswa memahami isi teks melalui proses eksplorasi makna dan diskusi yang lebih mendalam.

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Salah satu platform yang dapat digunakan adalah *Quizizz*, yaitu media pembelajaran berbasis kuis interaktif dengan konsep gamifikasi. *Quizizz* adalah platform pembelajaran interaktif berbasis game yang kini dikenal sebagai Wayground, dirancang untuk guru membuat kuis, pelajaran, dan penilaian adaptif dengan dukungan AI. Situs resmi menekankan integrasi dengan kurikulum sekolah, pelacakan kemajuan siswa, dan modifikasi otomatis untuk kebutuhan individual (Caroline T. Linse lunan, 2005). (A. Jauhar Fuad, 2022) menyatakan bahwa penggunaan *Quizizz* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Fitur umpan balik langsung dan tampilan yang menarik menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media digital interaktif seperti *Quizizz* juga dapat mendukung penerapan model *inquiry* dalam pembelajaran membaca. (Kholili Achmad, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat pemahaman konsep melalui evaluasi yang interaktif. Selain itu, (Tarusu & Worang, 2025) menyatakan bahwa pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga proses

belajar menjadi lebih bermakna. Penggabungan model *inquiry learning* dengan media *Quizizz* menjadi suatu inovasi pembelajaran yang saling melengkapi. Model *inquiry* berperan dalam membangun pemahaman konsep secara mendalam melalui proses eksplorasi dan diskusi, sedangkan *Quizizz* berfungsi sebagai media evaluasi interaktif yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, kombinasi model *inquiry* dan media *Quizizz* diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif.

Penelitian-penelitian terdahulu turut mendukung efektivitas pendekatan tersebut. (Melisania & Sutriyani, 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry* berbantuan *Quizizz* mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sementara itu, (Nuryani, 2023) melalui penelitian tindakan kelas membuktikan bahwa *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman hingga mencapai ketuntasan yang optimal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *inquiry* yang dipadukan dengan media digital interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

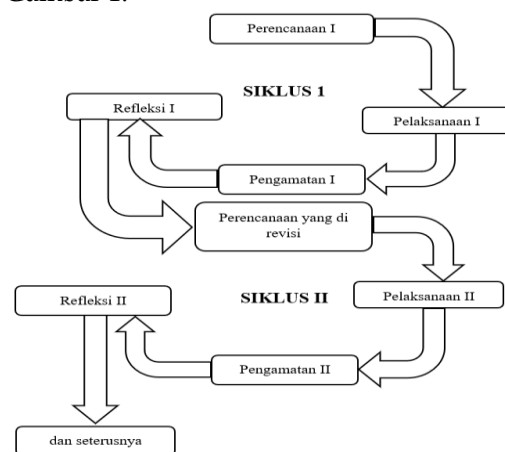
Berdasarkan hasil pra-siklus yang dilakukan di kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang, diketahui bahwa hanya 6 dari 13 siswa (46%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70), sedangkan 7 siswa (54%) belum mencapai ketuntasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh minimnya variasi model pembelajaran, kurang optimalnya penggunaan media digital, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus motivasi belajar siswa. Model pembelajaran yang monoton dan terlalu berfokus pada tata bahasa seringkali membuat siswa merasa bosan dan menganggap bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang sulit (Chotimah, 2025). Temuan dalam penelitian (Herawati, Sobri, & Tahir, 2025) menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca sekaligus motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model *inquiry* berbantuan media *Quizizz* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana

penerapan model *inquiry* berbantuan media *Quizizz* dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang; dan (2) bagaimana peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa setelah diterapkannya model *inquiry* berbantuan media *Quizizz*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *inquiry* berbantuan media *Quizizz* dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris serta mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca bahasa Inggris di sekolah dasar melalui penerapan model *inquiry* yang didukung media pembelajaran berbasis teknologi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan reflektif. Model ini dipilih karena memberikan siklus berulang yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap tahap. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: (S. K. · R. McTaggart & Nixon, 1988)

Penjabaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

Planning (Perencanaan/Rancangan Awal): Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan berdasarkan hasil pra-siklus, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar membaca bahasa Inggris berbasis *inquiry*, menyiapkan bahan bacaan sesuai tingkat perkembangan siswa, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, serta soal tes keterampilan membaca. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa *Quizizz* yang digunakan sebagai alat evaluasi interaktif.

Action (Tindakan/Pelaksanaan): peneliti melaksanakan pembelajaran membaca menggunakan model *inquiry learning*, di mana siswa diarahkan untuk membaca teks, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, menganalisis isi bacaan, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan kuis melalui *Quizizz* untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Observation (Observasi): Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Aspek yang diamati pada aktivitas guru meliputi kemampuan membuka pembelajaran, penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan model *inquiry*, serta pemanfaatan media *Quizizz*. Sementara itu, aspek yang diamati pada aktivitas siswa meliputi keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi, kemampuan membaca teks, serta keterlibatan dalam mengerjakan evaluasi.

Reflection (Refleksi): dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh pada siklus I, baik data hasil tes maupun hasil observasi, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II, baik dari segi strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun penggunaan media,

Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II apabila peningkatan keterampilan membaca siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Pelaksanaan siklus II menggunakan pola yang sama dengan siklus I dengan perbaikan pada aspek yang masih kurang.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3 Kota Malang pada semester II tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Januari hingga Februari 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan adalah ≥ 70 , dengan indikator keberhasilan

penelitian ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai tersebut serta menunjukkan peningkatan aktivitas belajar.

Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *inquiry learning*, di mana siswa diarahkan untuk membaca teks, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menganalisis isi bacaan, dan menarik kesimpulan. Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan media *Quizizz* sebagai alat tes interaktif.

Instrumen penelitian meliputi tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes disajikan dalam bentuk kuis *Quizizz* dengan sistem penilaian satu butir soal bernilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Penyusunan soal mengacu pada indikator keterampilan membaca yang meliputi *phonics*, *phonemic awareness*, *vocabulary*, *fluency*, dan *reading comprehension*, yang dipetakan melalui kisi-kisi instrumen. Dengan demikian, meskipun penilaian dilakukan secara objektif, hasil tes tetap mencerminkan kemampuan membaca siswa secara komprehensif.

Berikut merupakan rubrik penilaian keterampilan membaca yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
<i>Phonics</i>	Pelafalan sangat tepat	Pelafalan cukup tepat	Banyak kesalahan	Tidak tepat
<i>Phonemic Awareness</i>	Mampu membedakan bunyi	Cukup mampu	Kurang mampu	Tidak mampu
<i>Vocabulary</i>	Memahami semua kosakata	Memahami sebagian besar	Memahami sedikit	Tidak memahami
<i>Fluency</i>	Membaca sangat lancar	Cukup lancar	Terbatas	Tidak lancar
<i>Reading Comprehension</i>	Memahami seluruh isi	Memahami sebagian besar	Pemahaman terbatas	Tidak memahami

Data observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan skala empat kategori, yaitu tidak aktif, cukup aktif, aktif, dan sangat aktif. Sementara itu, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang kemudian dikonversi ke dalam skala 0-100 menggunakan rumus nilai = (jumlah jawaban benar / jumlah soal) \times 100. Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan untuk menggambarkan peningkatan aktivitas belajar siswa serta efektivitas penerapan model *inquiry* berbantuan *Quizizz*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif yang membandingkan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil dan Pembahasan

Keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Merjosari 3 merupakan variabel yang diteliti. Hasil dan pembahasan disajikan dalam empat penyajian data, meliputi nilai pra-siklus, nilai keterampilan membacapada siklus I dan siklus II, dan perbandingan nilai keterampilan membaca pada masing-masing siklus.

Hasil Evaluasi pada Pra-siklus

Peneliti melakukan tes awal untuk mengukur keterampilan membaca siswa sebelum tindakan diberikan. Tes pra-siklus disusun dalam berbagai bentuk soal, meliputi pilihan ganda, benar-salah, isian singkat, serta membaca nyaring teks pendek. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa kelas IV.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pra-Siklus

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	90-100	0	0.00%
2.	80-89	1	8%
3.	70-79	5	38%
4.	<70	7	54%
5.	Jumlah	13	100%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hanya 6 dari 13 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70), sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar pada tahap pra-siklus sebesar 46%, sementara 54% siswa belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui tindakan pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan hasil tes dan observasi awal, ditemukan beberapa kesulitan spesifik yang dialami siswa dalam keterampilan membaca bahasa Inggris. Pada aspek *phonics*, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan tepat, terutama pada pengucapan bunyi huruf vokal dan konsonan tertentu yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan pelafalan saat siswa membaca teks secara nyaring.

Pada aspek *vocabulary*, siswa menunjukkan keterbatasan dalam memahami kosakata dasar bahasa Inggris, sehingga mereka kesulitan dalam menangkap makna kata dalam teks. Banyak siswa hanya mampu mengenali sebagian kecil kata dan belum mampu mengaitkan arti kata dengan konteks kalimat.

Pada aspek *fluency*, sebagian besar siswa membaca dengan terbata-bata, kurang lancar, dan masih sering berhenti di tengah kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa membaca teks bahasa Inggris secara berkelanjutan dan masih memerlukan waktu untuk mengenali kata-kata yang dibaca.

Sementara itu, pada aspek *reading comprehension*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Sebagian besar siswa hanya mampu menjawab pertanyaan sederhana, namun mengalami kesulitan ketika diminta menarik informasi atau makna yang lebih mendalam dari teks.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa pada pra-siklus dipengaruhi oleh keterbatasan dalam aspek pelafalan, penguasaan kosakata, kelancaran membaca, serta pemahaman isi teks. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, salah satunya melalui penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Quizizz*.

Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I dilakukan dengan menyusun modul ajar berbasis model *inquiry learning*, menyiapkan bahan bacaan, media pembelajaran berupa *Quizizz*, serta instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan soal evaluasi. Perencanaan ini didasarkan pada hasil pra-siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks *inquiry learning*, yaitu siswa membaca teks, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menganalisis isi bacaan, dan menarik kesimpulan. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui *Quizizz* pada akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.

Observasi (Observing)**Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

Berdasarkan evaluasi dari tes pra siklus, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *inquiry* berbantu evaluasi melalui Quizizz dengan harapan dapat memperbesar penguasaan keterampilan membaca siswa. Berikut data yang didapatkan setelah pelaksanaan siklus 1 tersaji dalam Tabel 3:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	90-100	8	61,5%
2.	80-89	2	15,4%
3.	70-79	1	7,7%
4.	<70	7	15,4%
5.	Jumlah	13	100%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 84,6%, meningkat dari pra-siklus. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi pemerataan hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran dilanjutkan ke Siklus II untuk meningkatkan ketuntasan secara menyeluruh.

Observasi Aktivitas Guru**Tabel 4.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Pertemuan	Skor perolehan	Skor maksimal	presentasi
1.	Pertemuan 1	17	28	60,71%
2.	Pertemuan 2	22	28	78,57%
3.	Rata-rata	19,5	28	69,64%

Berdasarkan Tabel 4, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 60,71% dengan kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 78,57% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai 69,64% yang termasuk dalam kategori baik, meskipun masih perlu peningkatan pada beberapa aspek agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Keaktifan membaca	3
2.	Keberanian bertanya	2
3.	Partisipasi diskusi	3
4.	Kemampuan memahami teks	3
5.	Keterlibatan dalam Quizizz	4
	Total Skor	15,0

Rata-rata	3,0
Persentase	75%

Aktivitas siswa berada pada kategori aktif, namun masih perlu ditingkatkan terutama pada keberanian bertanya.

Catatan Lapangan (Field Notes)

Selama pelaksanaan siklus I, suasana pembelajaran terlihat lebih aktif dibandingkan pra-siklus. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan Quizizz, terlihat dari semangat mereka dalam menjawab soal dan memperhatikan skor yang diperoleh. Namun, pada saat kegiatan diskusi, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti jawaban teman. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Inggris sehingga membutuhkan bantuan guru. Pada saat evaluasi, sebagian siswa terlihat terburu-buru dalam menjawab soal sehingga kurang teliti.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 46% pada pra-siklus menjadi 84,6%. Meskipun demikian, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum merata, khususnya dalam aspek bertanya dan diskusi.

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus I antara lain: (1) sebagian siswa masih memiliki keterbatasan kosakata sehingga kesulitan memahami teks, (2) siswa belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis *inquiry* sehingga masih pasif dalam bertanya, (3) manajemen waktu saat mengerjakan Quizizz belum optimal sehingga beberapa siswa terburu-buru, dan (4) terdapat perbedaan kemampuan antar siswa yang cukup signifikan.

Berdasarkan kendala tersebut, perbaikan yang direncanakan pada siklus II meliputi pemberian penguatan kosakata sebelum membaca, pembimbingan lebih intensif kepada siswa yang belum tuntas, peningkatan strategi diskusi agar semua siswa aktif, serta pengaturan waktu evaluasi yang lebih efektif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus II dapat meningkat secara optimal.

Hasil Tindakan Siklus II**Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I yang menunjukkan masih terdapat 2 siswa (15%) yang belum mencapai KKM serta beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan menemukan informasi dalam teks. Oleh karena itu, perbaikan difokuskan pada penguatan kosakata, pemberian strategi membaca

yang lebih terarah, peningkatan bimbingan individual, serta optimalisasi penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Quizizz*.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan siswa, berdoa, serta memberikan pertanyaan pemantik untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti sintaks *inquiry learning*, yaitu siswa membaca teks, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa melakukan refleksi dan seluruh siswa mengerjakan evaluasi melalui *Quizizz*.

Observasi

Tabel 6. Distribusi Nilai Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	90-100	7	53,8%
2.	80-89	4	30,8%
3.	70-79	2	15,4%
4.	<70	0	0%
5.	Jumlah	13	100%

Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada siklus II, di mana seluruh siswa (100%) telah mencapai KKM dan rata-rata kelas mencapai 94,87, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *Inquiry* dan berbantuan *Quizizz* melalui kegiatan observasi langsung dan diskusi analitis terbukti efektif. Secara keseluruhan, peningkatan persentase ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai kelas menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan nilai sebagian siswa, tetapi berdampak positif pada seluruh siswa.

Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Pertemuan	Skor perolehan	Skor maksimal	presentasi
1.	Pertemuan 1	24	28	85,71%
2.	Pertemuan 2	27	28	96,43%
	Rata-rata	25,5	28	91,07%

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik.

Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Keaktifan membaca	4
2.	Keberanian bertanya	3
3.	Partisipasi diskusi	4
4.	Kemampuan memahami teks	4
5.	Keterlibatan dalam <i>Quizizz</i>	4
	Total Skor	19
	Rata-rata	3,8
	Persentase	95%

Aktivitas siswa pada siklus II berada pada kategori sangat aktif, menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I.

Tabel 9. Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa Antar Siklus

No	Aspek	Siklus	Siklus 2	Kategori Peningkatan
1.	Aktivitas Guru	69,64%	91,07%	Meningkat signifikan
2.	Aktivitas Siswa	75%	95%	Meningkat signifikan

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari kategori aktif menjadi sangat aktif.

Refleksi

Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kendala-kendala pada siklus I telah berhasil diperbaiki. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata, keberanian bertanya, serta kemampuan memahami isi teks. Selain itu, penggunaan *Quizizz* sebagai media evaluasi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 100% dan peningkatan aktivitas belajar siswa, maka tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan telah tercapai secara optimal.

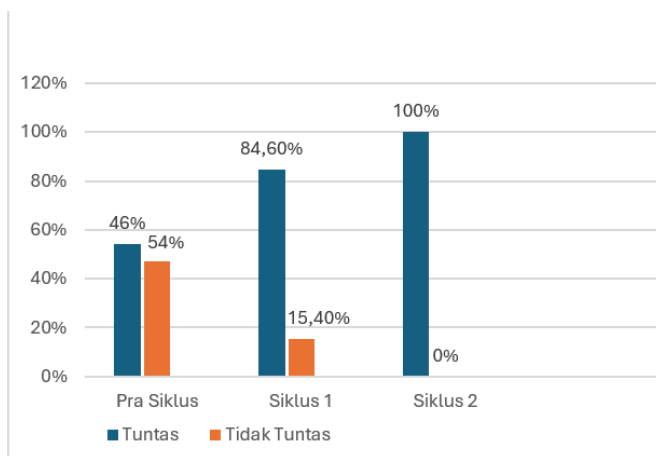
Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Antar Siklus

Data yang dikumpulkan dari tes sebelum siklus, siklus pertama dan juga siklus yang kedua untuk mengukur keterampilan membaca tersaji dalam Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Nilai	Rentan	Jumlah Siswa		
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Tuntas	100-91	0 siswa	8 siswa	7 siswa
		90-81	1 siswa	2 siswa	4 siswa
		80-70	5 siswa	1 siswa	2 siswa
2.	TidakTuntas	<70	7 siswa	2 siswa	0 siswa

Selanjutnya, diagram perbandingan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal antar siklus disajikan untuk memperlihatkan tren peningkatan secara visual.

**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Nilai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 2 diagram perbandingan tersebut terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi secara bertahap dan konsisten dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, ketuntasan belajar siswa masih rendah (46%), dengan hanya sebagian siswa yang mencapai KKM. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 84,60% dan sebagian besar siswa mulai memahami materi dengan lebih baik. Peningkatan yang lebih optimal terjadi pada siklus II, di mana seluruh siswa (100%) telah mencapai KKM dan rata-rata kelas mencapai 94,87, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Inquiry dan berbantuan *Quizizz* melalui kegiatan observasi langsung dan diskusi analitis terbukti efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Merjosari 3 mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model *inquiry learning* berbantuan media *Quizizz*. Peningkatan ini ditunjukkan

oleh kenaikan ketuntasan klasikal dari 46% pada pra-siklus menjadi 84,6% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang semakin optimal dari siklus ke siklus.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, adanya perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, seperti penguatan kosakata sebelum membaca, pemberian contoh strategi menemukan informasi dalam teks, serta bimbingan yang lebih terarah kepada siswa yang belum tuntas. Kedua, peningkatan kualitas pelaksanaan model *inquiry learning* oleh guru yang terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dari kategori baik menjadi sangat baik. Ketiga, meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, sehingga berdampak langsung pada pemahaman membaca.

Penerapan aktivitas *inquiry* seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, dan berdiskusi memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan pemahaman membaca siswa. Kegiatan mengamati membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, bertanya mendorong siswa berpikir kritis, sedangkan diskusi memungkinkan siswa saling bertukar pemahaman dan memperjelas makna teks. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi teks secara mendalam.

Peran media *Quizizz* dalam penelitian ini juga sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. *Quizizz* menghadirkan evaluasi dalam bentuk permainan yang interaktif sehingga siswa merasa tertantang dan lebih antusias dalam mengerjakan soal. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama evaluasi serta berkurangnya kejenuhan dalam pembelajaran. Dengan adanya umpan balik langsung, siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahaman secara cepat.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa. Salah satu siswa menyatakan, "Saya lebih semangat belajar karena ada *Quizizz*, rasanya seperti bermain tapi tetap belajar." (Wawancara, Siswa 1). Siswa lain juga mengungkapkan, "Saya jadi lebih berani bertanya karena belajar bersama teman saat diskusi." (Wawancara, Siswa 5). Selain itu, siswa lainnya menyampaikan bahwa kegiatan mencari jawaban sendiri membuat mereka lebih mudah memahami teks (Wawancara, Siswa 3). Guru kelas juga menyatakan bahwa siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan lebih

cepat memahami isi bacaan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuraida, 2020) yang menyatakan bahwa model *Inquiry* efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Selain itu, penelitian (Anggraini, 2020) dan (Febriyanty, Suryaningsih, & Iska, 2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Quizizz* mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran digital. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa penggunaan *Quizizz* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga mereka lebih bersemangat dalam membaca teks bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inquiry* berbantuan media *Quizizz* dalam penelitian ini telah terlaksana secara sistematis dan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar. Penerapan *inquiry learning* memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri melalui proses eksplorasi dan interaksi. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat mengombinasikan model pembelajaran aktif dengan media digital seperti *Quizizz* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris di sekolah dasar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang relatif kecil, yaitu hanya 13 siswa, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Kedua, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga belum dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya dua siklus, sehingga belum dapat mengamati dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, serta waktu penelitian yang lebih panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Quizizz* dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN Merjosari 3 terlaksana secara sistematis dan efektif. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan

orientasi masalah, eksplorasi teks, diskusi kelompok, evaluasi interaktif, presentasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan yang signifikan, terutama dalam kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, serta mengomunikasikan hasil pemahaman. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori aktif pada siklus I menjadi sangat aktif pada siklus II. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga semakin optimal dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan media *Quizizz* memberikan umpan balik langsung yang membuat evaluasi pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa.

Kedua, penerapan model *inquiry learning* berbantuan media *Quizizz* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tahap pra-siklus sebesar 46% menjadi 84,6% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas serta pemerataan hasil belajar pada kategori tinggi. Siswa yang sebelumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 70) mampu mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian, kombinasi model *inquiry learning* dan media *Quizizz* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan jumlah subjek yang relatif kecil, yaitu 13 siswa dalam satu kelas, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian dilaksanakan hanya pada satu sekolah dengan durasi yang relatif singkat, yaitu dua siklus, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, lokasi yang lebih beragam, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Fuad, A. J., & K. K. (2022). Development of *Quizizz* Media for Online Learning for Class IV English Subjects at Madrasah Ibtidaiyah. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4 (1), 54–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2371>
- Anggraini, D. (2020). Pemanfaatan Aplikasi *Quizizz* untuk Tematik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kelas III Di SDN Kebayoran Lama Utara 07 Pagi.

- Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2-10. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8839>
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733109>
- Linse, C. T. (2005). *Practical English language teaching: Young learners*. McGraw-Hill.
- Chotimah, C. (2025). Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris Siswa SD Melalui Metode Pembelajaran Interaktif " Let ' s Learn English The Fun Way " Di SDN Dinoyo 1 Malang Increasing Elementary School Students ' Interest and Basic English Skills Through the Intera. *Abdi Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.62085/jms.v3i2.191>
- Dewey, J. (1986). Experience and education. In *Educational Forum* (Vol. 50). Kappa Delta Pi. <https://doi.org/10.1080/00131728609335764>
- Febriyanty, A. I., Suryaningsih, T., & Iska, Z. N. (2021). Pengaruh Penggunaan QUIZIZZ Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 264-281. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i2.23811>
- Hamidah, N., & Zamzani, Z. (2016). Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan menemukan gagasan utama. *LingTera*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8474>
- Herawati, G., Sobri, M., & Tahir, M. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10497>
- Kholili Achmad. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Inquiry-Based Learning). *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Volume 2 N, 1494-1501. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3260720&val=28571>
- Mantalia, T. M., Pratama, H., & Korespondensi, E. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Lambda*, 3(3), 140-148. Retrieved from <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/lambda/article/download/751/423>
- McTaggart, S. K. · R., & Nixon, R. (1988). *The Action Research Planner*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Melisanía, R., & Sutriyani, W. (2025). EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA QUIZIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 576-586. Retrieved from issn: <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Nuryani. (2023). IMPROVING INDONESIAN LEARNING OUTCOMES IN READING COMPREHENSION SKILLS. *Journal Of Social and Academmic Studies*, 5(6), 680-696. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i6.600>
- Rahmawati, A., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 910-918. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.10497>
- Rita, T. S. &. (2017). Jurnal Pendidikan Bahasa. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pen didikan Luar Sekolah*, 2(1), 67-73.
- Rozhana Meth, K., & Moh. Farid Nurul Anwar. (2022). *JurnalBidang Pendidikan Dasar*. 6(1), 95-103. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/e325/fac286930e605e46d79469757c8541e1a324.pdf>
- Seftiana, I., Al Idrus, A., & SHM Kusuma, A. (2025). Model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 6 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3). Retrieved from <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99-110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Tarusu, D., & Worang, T. Y. (2025). Meningkatkan Semangat Belajar: Pengaruh Game Edukasi Quizizz pada Siswa Kelas V A SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 25-30.
- Zuraida, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI RUANG LINGKUP BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MUTIARA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIOTIK*, 8(1). <https://doi.org/10.22373/pbio.v8i1.9685>